

Hubungan antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Menghafal Al Quran pada Santri di Ponpes Wonosalam Jombang

Nuhan Nabila¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi ^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*ghozali@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to explore the relationship between self-efficacy and achievement motivation in memorizing the Quran among students (santri) at Wonosalam Islamic Boarding School in Jombang. A quantitative method was employed with a sample size of 80 students. Reliability tests conducted through Cronbach's alpha yielded values of 0.842 for self-efficacy and 0.797 for achievement motivation. Descriptive analysis results indicated that the majority of students had moderate levels of self-efficacy and achievement motivation. Pearson correlation test revealed a significant positive relationship between self-efficacy and achievement motivation ($r = 0.309, p < 0.05$), suggesting that higher self-efficacy corresponds to higher achievement motivation, and vice versa. These findings support the theory that self-efficacy influences achievement motivation. The implication is that enhancing the self-efficacy of students can be a strategy to boost their achievement motivation in memorizing the Quran at the Islamic Boarding School.*

Keywords - self-efficacy; achievement motivation; santri

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Wonosalam, Jombang. Metode kuantitatif digunakan dengan melibatkan 80 santri sebagai sampel. Uji reliabilitas dilakukan dengan alpha Cronbach, menghasilkan nilai 0.842 untuk efikasi diri dan 0.797 untuk motivasi berprestasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi pada kategori sedang. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi ($r = 0,309, p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula motivasi berprestasi, dan sebaliknya. Temuan ini mendukung teori bahwa efikasi diri memengaruhi motivasi berprestasi. Implikasinya adalah bahwa peningkatan efikasi diri santri dapat menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.*

Kata Kunci - efikasi diri; motivasi berprestasi; santri

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, mempunyai akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan diri serta mempunyai sistem pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam upaya memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia (Fitri & Ondeng, 2022). Beberapa pondok pesantren bahkan sudah berdiri puluhan tahun dan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan agama islam di Indonesia. Pondok pesantren yang ada di Indonesia mempunyai sejarah dan ciri khas dibandingkan dengan pondok pesantren di luar negeri (Putri & Rustika, 2018).

Tujuan khusus dalam pendidikan pondok pesantren, yaitu mendidik santri menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, mempunyai kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara Pancasila, menjadikan manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis, memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara, mendidik tenaga-tenaga penyukuh pembangunan mikro dan regional, mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental-spiritual dan membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Kurniyawati. Rita, 2012).

Siswa yang belajar di pondok pesantren biasa di sebut dengan santri. Pondok pesantren mempunyai kurikulum tersendiri yang mengarah pada pembelajaran, seperti Al-Qur'an, hadits fikih, aqidah dan tafsir. Salah satu yang menjadi kewajiban santri adalah menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah (Fortuna et al., 2022). Dalam proses menghafal tentunya pihak pondok sudah membuat target bagi santrinya dalam menentukan jumlah ayat atau surat yang harus di setorkan setiap harinya. Usaha yang diperlukan tentunya cukup panjang dan harus berkala. Padahal jika dikaji lebih mendalam tidak semua santri yang masuk pondok pesantren sudah

mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Karena itulah dibutuhkan kemauan yang kuat dan kesabaran dalam proses menghafal Al-Qur'an (Amir, 2016).

Adanya tuntutan dalam menghafalkan Al-Qur'an, membuat santri mengeluh pusing, takut tidak bisa menghafalkan sesuai target, mengalami gangguan tidur, dan hilangnya konsentrasi (Syarifah & Darmawanti, 2022). Faktor lain yang bisa mengganggu proses menghafal adalah rasa malas, permasalahan dengan teman, merindukan rumah, dan mendapatkan ayat yang sulit di hafal (Zaini, 2020). Kondisi tersebut pada akhirnya membuat motivasi dalam diri santri menurun. Penurunan motivasi jika berlangsung lama dan tidak segera ditangani, akan membuat santri menyerah dan meninggalkan pondok pesantren. Motivasi yang dimiliki oleh santri dapat mempengaruhi kompetensi menghafal Al-Qur'an (Sholiha et al., 2023).

Motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam pendidikan baik itu formal maupun nonformal. Peranan penting motivasi berprestasi, yakni sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam kegiatan belajar pada penelitian ini kegiatan menghafal Al-Qur'an. Djaali dan Marjuno (dalam Al Hakim et al., 2021) motivasi mempunyai peran sebagai pendorong individu untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik dari capaian sebelumnya. McClelland (dalam Rahman, 2016) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai tingkatan berbeda yang mana individu mempunyai kebutuhan untuk berusaha keras dalam mencapai prestasi atau tujuan berharga.

McClelland (dalam Isnaini, 2022) menyebutkan enam karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu mempunyai tingkat tanggung jawab pribadi tinggi, berani mengambil dan memikul resiko, mempunyai tujuan yang realistis, mempunyai rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Sehingga diharapkan santri memiliki motivasi berprestasi yang memadai, namun tidak semua santri memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil wawancara terhadap ustadz dan santri menunjukkan bahwa terdapat santri yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah sehingga mempengaruhi hasil hafalan alqurannya. Hasil wawancara tersebut menunjukkan dari berbagai aspek motivasi berprestasi, aspek yang kurang ditandai dengan beberapa hal dirasakan oleh santri, seperti mulai merasa bosan, malas, jenuh dan lelah karena proses dalam menghafalkan Al-Qur'an tidaklah mudah memerlukan proses yang panjang dan tantangan cukup berat.

Faktor pendorong untuk berprestasi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal dalam motivasi berprestasi adalah efikasi diri (Prihatin et al., 2019). Pada kondisi seperti ini santri perlu meningkatkan efikasi dalam dirinya. Efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan agar memperoleh hasil yang diharapkan seperti yang dijelaskan oleh Bandura (dalam Novrianto et al., 2019). Tiga dimensi efikasi diri yang disampaikan oleh Bandura (1997) yaitu tingkat kesulitan tugas yang dilakukan individu, keyakinan individu dengan kompetensinya dalam melakukan tugas tertentu dan luas bidang keyakinan individu dalam melakukan tugas tertentu. Temuan dari penelitian Ulfah dan Affandi (2024) mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat efikasi diri dan prestasi belajar siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika efikasi diri meningkat, prestasi belajar juga cenderung meningkat, sementara sebaliknya, apabila efikasi diri mengalami penurunan, prestasi belajar siswa cenderung menurun pula.

Schunk (dalam Rahman, 2016) mengemukakan bahwa efikasi diri mempengaruhi pilihan individu dalam beraktivitas, berusaha dan mengembangkan sikap ketekunan. Santri yang mempunyai efikasi diri baik akan menjaga motivasinya dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena dia telah menentukan tujuan yang akan dicapai. Kondisi tersebut membuat santri lebih mampu untuk mengatasi masalah dan tantangan (Florina & Zagoto, 2019). Berbeda dengan santri yang belum mampu mengelola efikasi diri, dia akan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sejalan dengan pernyataan Bandura (dalam Suharsono & Istiqomah, 2014) individu yang mempunyai efikasi diri mampu mengambil tindakan yang mengarah pada target tujuan, mendorong individu untuk membuat usaha dan memberikan kekuatan dalam menghadapi kesulitan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Prihatin et al. (2019) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas X Yogyakarta. Hasilnya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.01$, dengan korelasi sebesar 0.682. Puspitasari et al. (2021) mendapatkan hasil signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan nilai t hitung dan t tabel sebesar $8.207 > 1.97323$, artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada karakteristik subjek. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang berada pada tahap perkembangan yang berbeda, dan hal ini memiliki potensi untuk memengaruhi hasil akhir penelitian. Selain itu, dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada santri belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Wonosalam Jombang.

II. METODE

Tipe penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka sebagai data yang digunakan (Abdullah, 2015). Dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif menggambarkan data melalui angka-angka dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis, teori dan hipotesis terkait fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Identifikasi variabel penelitian adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda (Caroline, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu: variabel terikat Y (motivasi berprestasi) dan variabel bebas X (efikasi diri).

Populasi dalam penelitian adalah santri Pondok Pesantren Wonosalam Jombang dengan jumlah 80 santri. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 80 santri dengan menggunakan Teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampelnya. Teknik sampling jenuh merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel karena anggota populasi yang relatif kecil (Abdullah, 2015).

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan 2 skala yaitu skala efikasi diri dan skala motivasi berprestasi. Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *general self efficacy* dari Jerusalem dan Schwarzer telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Novrianto et al. (2019). Sifat skala ini adalah unidimensi dengan reliabilitas. Sementara itu, skala motivasi berprestasi diadaptasi dari konsep Hilgard dan Jackson (dalam Al Hakim et al., 2021) yang terdiri dari aspek pendorong, pengarah, dan penggerak dalam kegiatan belajar individu. Motivasi berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk mengoptimalkan kreativitas dan inisiatif mereka dalam proses belajar, serta memelihara ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggabungkan dua skala ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa dalam konteks kegiatan belajar (Boone Jr, 2012). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan *google form*. Pada penilaian skala efikasi diri dan skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai dengan poin 1-4 dengan metode skala Likert.

Penelitian ini menjalani pengujian alat ukur melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas, yang digunakan dalam penelitian ini, adalah uji validitas *product moment*. Keputusan validitas diambil berdasarkan nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) < 0,05$ dan *Pearson Correlation* positif, yang menandakan validitas item soal kuesioner. Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa item kuesioner efikasi diri dan motivasi berprestasi semuanya valid. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan alpha cronbach's, dan hasilnya menunjukkan nilai 0.842 untuk item efikasi diri dan 0.797 untuk item motivasi berprestasi. Kedua nilai ini melebihi standar reliabilitas (0.60), sehingga kuesioner dalam penelitian ini dianggap reliabel atau konsisten. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur efikasi diri dan motivasi berprestasi santri.

Analisis data menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi dengan uji *product moment pearson correlation*. Uji asumsi dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui distribusi sebaran data dan konsistensi item skala. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Caroline, 2019). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi data berdistribusi dengan normal ataukah tidak normal. Data dapat dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0 for Windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi terdapat 23 butir pertanyaan. Hasil perhitungan dalam statistika deskriptif dapat di jelaskan pada table berikut:

Tabel 1. Uji statistik efikasi diri

Data Statistik	Hasil Pengolahan Data
Mean	29.91
Median	30.00
Modus	30
Standart Deviasi	4.509
Varians	20.334
Skewness	0.118
Kutorsis	-0.103
Range	20
Nilai Minimum	20
Nilai Maksimum	40

Tabel 1 menampilkan hasil uji statistik terkait dengan efikasi diri, yang mencakup mean sebesar 29.91, median 30.00, dan modus 30, menunjukkan bahwa sebagian besar data terpusat di sekitar nilai 30. Standar deviasi sebesar 4.509 menggambarkan sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata, sementara varians sebesar 20.334 memberikan gambaran tentang tingkat variasi dalam dataset. Skewness sebesar 0.118 menunjukkan distribusi data yang cenderung simetris, sedangkan kurtosis sebesar -0.103 menandakan distribusi yang sedikit lebih datar dari distribusi normal. Rentang data dari nilai minimum 20 hingga maksimum 40 mencerminkan sebaran nilai yang signifikan.

Tabel 2. Kategorisasi efikasi diri

Norma Kategorisasi	Kategori	Jumlah	Prentase
$X < 25$	Rendah	11	13.8%
$25.5 \leq X < 33.5$	Sedang	51	63.7%
$X > 34$	Tinggi	18	22.5%
Total		80	100%

Tabel 2 memberikan kategorisasi efikasi diri subjek penelitian berdasarkan norma tertentu. Dari hasil kategorisasi, terlihat bahwa mayoritas efikasi diri subjek masuk dalam kategori sedang, dengan jumlah 51 santri dan presentase sebesar 63.7%. Untuk kategori rendah ($X < 25$), terdapat 11 santri dengan presentase 13.8%, sedangkan kategori tinggi ($X > 34$) mencakup 18 santri dengan presentase 22.5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat efikasi diri yang berada di kategori sedang, memberikan gambaran tentang persepsi dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas atau tantangan.

Tabel 3. Uji statistik motivasi berprestasi

Data Statistik	Hasil Pengolahan Data
Mean	62.73
Median	62
Modus	58
Standart Deviasi	8.050
Varians	64.809
Skewness	0.409
Kutorsis	-0.424
Range	34
Nilai Minimum	46
Nilai Maksimum	80

Tabel 3 menggambarkan hasil uji statistik terkait dengan motivasi berprestasi, menampilkan berbagai parameter statistik yang memberikan gambaran karakteristik data. Rata-rata (mean) motivasi berprestasi dalam sampel ini mencapai 62.73, dengan median sebesar 62, dan modus 58. Standar deviasi sebesar 8.050 dan varians 64.809 memberikan indikasi sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata, sementara skewness positif sebesar 0.409 menunjukkan adanya sedikit kemiringan data ke kanan. Kurtosis sebesar -0.424 mengindikasikan bahwa distribusi data sedikit lebih datar dibanding distribusi normal. Rentang data dari nilai minimum 46 hingga maksimum 80 mencerminkan variasi nilai yang signifikan.

Tabel 4. Kategorisasi efikasi diri

Norma Kategorisasi	Kategori	Jumlah	Prenestase
$X < 54$	Rendah	13	16.3 %
$54.5 \leq X < 69.5$	Sedang	52	65%
$X > 70$	Tinggi	15	18.8%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 4 kategorisasi diketahui bahwa motivasi berprestasi subjek dalam penelitian ini masuk dalam kategorisasi sedang, yakni sebesar 52 santri dengan presentase sebesar 65 Tabel 4 memberikan kategorisasi efikasi diri subjek penelitian berdasarkan norma tertentu. Hasil kategorisasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat efikasi diri yang dapat dikategorikan sebagai sedang, dengan jumlah 52 santri dan persentase sebesar 65%. Untuk kategori efikasi diri rendah ($X < 54$), terdapat 13 santri dengan presentase 16.3%, sementara kategori tinggi ($X > 70$) mencakup 15 santri dengan presentase 18.8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat efikasi diri yang berada di kategori sedang, memberikan gambaran tentang persepsi dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas atau tantangan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai unstandardized residual untuk persamaan hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hasilnya diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji normalitas

N	Means	80
Normal Parameters		0.0000000
	Std. Deviation	7.09380156
Most Extreme Different	Absolute	0.067
	Positive	0.067
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

3. Uji Linearitas

Hasil *deviation from linearity* menunjukkan nilai $0.790 > 0.05$, artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi.

Tabel 6. Uji linearitas

Variabel	Nilai Sig	A
Efikasi Diri Motivasi Berprestasi	0.790	0.05

4. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil uji korelasi bivariate pearson

		Efikasi Diri	Motivasi Berprestasi
Efikasi Diri	Pearson	1	0.309
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.005
Motivasi Berprestasi	N	80	80
	Pearson	0.309	Efikasi Diri
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.005	1
	N	80	80

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Sig (2-tailed) antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi sebesar $0.005 < 0.05$, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Nilai positif pada *pearson correlation* menunjukkan arah hubungan yang positif, jika efikasi diri meningkat maka motivasi berprestasi juga meningkat, begitu pula sebaliknya jika efikasi diri menurun maka motivasi berprestasi juga menurun.

B. Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa efikasi diri santri penghafal Al-Qur'an berada pada kategori sedang, yakni sejumlah 51 santri dengan presentase 63.7%. Hasil ini berbeda dengan Puspitasari et al. (2021) yang mana efikasi diri pada siswa SMA Negeri berada pada kategori tinggi, sebesar 83.6%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi santri penghafal Al-Qur'an berada pada kategori sedang, yakni sejumlah 52 santri dengan presentase 65%. Hasil ini berbeda dengan Puspitasari et al. (2021) yang mana motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri berada pada kategori tinggi sebesar 79.8%. Perbedaan tingkat kategori bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa yang bersekolah umum dengan santri.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi santri penghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prihatin et al. (2019) terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Sejalan juga dengan penelitian Puspitasari et al. (2021) terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Penelitian Zaini (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Bandura (Novrianto et al., 2019) menyampaikan bahwa efikasi diri mempengaruhi cara individu berfikir, merasakan sesuatu, memotivasi dirinya dan berperilaku. Santri dalam menghafalkan Al-Quran membutuhkan keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu untuk mengatasi gangguan-gangguan dalam proses menghafal. Santri yang mampu mengatasi gangguan selama proses menghafal, akan berhasil mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan efikasi diri. Rustika (dalam Rahmi, 2019) menyatakan bahwa salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.

Santri yang mempunyai efikasi diri yang baik akan mampu untuk mengembangkan motivasi berprestasi dalam dirinya. Santri akan mampu menyelesaikan tantangan atau gangguan yang ditemui ketika menghafal Al-Qur'an (Afriani et al., 2022). Individu yang mempunyai keyakinan terhadap dirinya akan mampu menyelesaikan masalah, menghadapi situasi tidak menyenangkan dan memecahkan masalah (Affandi et al., 2022). Jika seluruh santri mempunyai kemampuan efikasi diri yang baik, maka mudah baginya untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Santrock (Azwar, 1996) menjelaskan bahwa kemampuan remaja dalam beradaptasi dengan akademis dan tekanan dari lingkungan ditentukan oleh motivasi dan psikologis. Santri pondok pesantren di Wonosalam Jombang, mampu melakukan adaptasi tersebut. Buktinya tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi santri berada pada kategori sedang.

Keterbatasan penelitian ini melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mengeksplorasi dan memahami konteks secara mendalam. Metode kuantitatif cenderung fokus pada angka dan statistik, sementara aspek kualitatif yang mungkin memperkaya pemahaman terhadap fenomena motivasi berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an mungkin kurang terwakili. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan santri Pondok Pesantren Wonosalam Jombang, sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas pada kelompok tersebut saja. Berbagai faktor seperti latar belakang budaya, agama, dan lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, kehati-hatian diperlukan dalam mengeneralisasi temuan ini ke populasi lebih luas. Selanjutnya, meskipun penelitian ini melakukan uji terhadap instrumen pengukuran efikasi diri dan motivasi berprestasi, masih ada kemungkinan bahwa faktor lain

yang tidak terukur secara tepat dapat memengaruhi hasil. Variabel-variabel tambahan yang mungkin memiliki dampak penting pada motivasi berprestasi bisa menjadi area untuk penelitian lebih lanjut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Wonosalam Jombang, tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi santri penghafal Al-Qur'an cenderung berada pada kategori sedang. Rata-rata efikasi diri mencapai nilai 29.91, dengan 63.7% santri masuk dalam kategori efikasi diri sedang. Motivasi berprestasi memiliki rata-rata 62.73, dengan mayoritas santri (65%) juga berada pada kategori sedang. Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi, sesuai dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan positif antara efikasi diri dan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri, yang dapat dicapai dengan menetapkan target hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari program pengembangan individu.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah memfokuskan pada pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada santri penghafal Al-Qur'an. Penelitian disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor psikososial, lingkungan, atau dukungan sosial yang berpotensi meningkatkan efikasi diri dan motivasi berprestasi. Integrasi pendekatan kualitatif juga direkomendasikan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual tentang pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an. Saran praktis mencakup peningkatan pendekatan pendidikan dengan memperhatikan aspek efikasi diri dan motivasi berprestasi. Ustaz dan pengelola pondok pesantren diharapkan dapat melibatkan santri dalam kegiatan yang mendukung pengembangan efikasi diri, memberikan tanggung jawab, mengakui prestasi, dan memberikan dukungan positif dalam menghadapi tantangan. Motivasi santri dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan menghafal Al-Qur'an dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- [1] Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- [2] Affandi, G. R., Widyastuti, W., & Amir, M. F. (2022). Adaptation and Validation of the Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) for Indonesian Orphanage Students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 521. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5809>
- [3] Afriani, M., Suhendri, & Venty. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 681–690.
- [4] Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- [5] Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(4), 336–342.
- [6] Azwar, S. (1996). Efikasi-Diri dan Motivasi Belajar Statistika pad Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 33–40.
- [7] Boone Jr, H. N., & B. D. A. (2012). Analyzing likert data. *The Journal of Extension*, 50(2), 48.
- [8] Caroline, E. (2019). *Metode Kuantitatif*. Media Sahabat Cendekia.
- [9] Fitri, R. , & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- [10] Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.
- [11] Fortuna, N. D., Marchela, C., Charolina, B., Febrina, S., & Mirza, R. (2022). Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Dalam Pembelajaran Berbasis Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 53. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i1.1347>
- [12] Isnaini, N. (2022). Adaptasi Alat Ukur Psikologi Motivation Achievement Inventory Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 5(1), 93–104. <https://doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13349>
- [13] Kurniyawati, Rita. (2012). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa [Skripsi S1]*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [14] Novrianto, R. , Maretih, A. K. E. , & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- [15] Prihatin, A. , Romas, M. Z. , & Widiatoro, F. W. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 7–11.

- [16] Puspitasari, Y. , Lasan, B. B. , & Setiyowati, A. J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 838–846.
- [17] Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran Kemandirian Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 12–22.
- [18] Rahman, R. D. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Self Efficacy, dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa. *Tazkiya*, 4(2), 55–76.
- [19] Rahmi, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Belajar Santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 164–171.
- [20] Sholiha, H., Yusuf, M., & Pratiwi, M. (2023). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i2.55159>
- [21] Suharsono, Y. , & istiqomah. (2014). Validitas dan Reliabilitas Skala Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 144–151.
- [22] Syarifah, P., & Darmawanti, I. (2022). Gambaran Strategi Coping Pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren X The Description of Coping Strategies for Students Who Memorize the Al-Qur'an at Islamic Boarding School X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 145–157.
- [23] Ulfah, M., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi di SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/webofscientis>
- [24] Zaini, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8, 529–540. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>